

JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Peran KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru SD di Gugus Diponegoro Korwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karangmocol Purbalingga

Kusno^{1*}; Novan Ardy Wiyani²; Made Yudhi Setiani³

^{1,3}Universitas Terbuka Purwokerto, Indonesia

²UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

¹nxcno07@gmail.com

Abstract

This research is a case study research aimed at analyzing the role of the teacher working group (KKG) in strengthening the professional competence of elementary school teachers in the Diponegoro Cluster Korwilcam Education and Culture Office of Karangmoncol Purbalingga. Data were collected using interview, observation and documentation techniques and then analyzed using three stages, namely data reduction, data display and verification. The results showed that with the various activities carried out by the KKG, the teachers already had the ability to master the material and scientific mindset that supported the subjects they taught, the teachers were able to organize fun learning activities, were able to conduct classroom action research as a reflective effort from the activities. learning that has been held, and able to utilize information and communication technology to organize innovative learning activities..

Keywords teacher; kkg; competence; professional

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang ditujukan untuk menganalisis peran kelompok kerja guru (KKG) dalam menguatkan kompetensi profesional guru SD di Gugus Diponegoro Korwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karangmoncol Purbalingga. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KKG maka para guru sudah memiliki kemampuan dalam menguasai materi dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya, guru sudah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mampu melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya reflektif dari kegiatan pembelajaran yang telah

diselenggarakannya, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci guru; kkg; kompetensi; profesional

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia. Disebut mulia karena tugas guru membentuk karakter dan nahkoda dalam memajemen pendidikan agar mengantarkan pada keberhasilan pendidikan. Terlaksananya proses pembelajaran yang menjadi tugasnya merupakan tanggung jawab guru dalam komitmennya sebagai guru yang berkompentensi (Wiyani, 2018).

Kompentensi guru yang profesional menggambarkan wujud kualitas personal guru tentang kompentensi yang mengarah kepada seorang yang memegang jabatan guru profesional (Dewi & Khotimah, 2020). Kompentensi profesional tersebut tidak semata-mata menunjukkan kepada apa, serta bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan, melainkan dituntutan untuk dapat menguasai dasar-dasar metodologi yang harus dilaksanakan berdasarkan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai (Dudung, 2018).

Pada dasarnya kompentensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni budaya yang diampu. Kompentensi profesional tersebut harus dimiliki pendidik (Arlita et al., 2020). Pada era sekarang ini profesi guru adalah sosok figur yang menjadi sorotan dari berbagai pihak di luar pendidikan. Oleh karenanya guru perlu pengembangan kompentensi sebagai seorang pendidik. Kemampuan profesional tidak semata-mata muncul dengan sendirinya, namun perlu stimulasi (rangsangan) dari berbagai pihak untuk merefres agar terdapat penyegaran pada dirinya serta mengarahkan pada tugas keprofesionalannya. Sehingga perlu membutuhkan pihak lain untuk membantu proses tersebut, agar guru dalam menjalankan tugas-tugasnya dapat berjalan dengan baik (Yuniar, 2013).

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan mengantarkan pada keefektifan sekolah. Namun terkadang banyak kendala seperti belum secara maksimal guru menguasai hal tersebut. Faktor inilah yang menjadi perhatian dan perlu penanganan yang efektif, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondusif yang dimaksud bukan pembelajaran dari transfer pengalaman dari guru kepada peserta didiknya, namun mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mudah dipahami, dan mampu menumbuhkan daya tarik peserta didik untuk lebih resenatif dalam belajar (Wiyani, 2017).

Peningkatan mutu guru agar menjadi guru yang profesional tentunya perlu sentuhan atau stimulus dari luar diri pendidik. Oleh karenanya sebagai langkah menstimulus pendidik ke arah kompetensi profesionalnya dalam meningkatkan kompetensi guru perlu adanya wadah yang mampu memberi kontribusi terhadap guru dalam mengembangkan kompetensinya (Baridin, 2018).

Dari hasil kajian pendahuluan diperoleh informasi bahwa Gugus Diponegoro memiliki sumber daya pendidik yang cukup produktif. Gugus Diponegoro berada di daerah bimbingan Koordinasi Wilayah Kecamatan (Korwilcam) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karangmoncol. Gugus ini lebih intens dan aktif menyelenggarakan kegiatan pertemuan ilmiah guru, dan memiliki pengelolaan yang baik sehingga pertemuan berjalan berjalan dalam tiap bulannya. Tujuannya adalah untuk menguatkan kompetensi profesional guru. Hal itulah yang kemudian membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai peran KKG dalam menguatkan kompetensi guru SD. Jadi pada dasarnya penelitian ini ditujukan untuk menganalisis peran kelompok kerja guru (KKG) dalam menguatkan kompetensi profesional guru SD di Gugus Diponegoro Korwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karangmoncol Purbalingga.

B. METODE

Pendekatan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik pendekatan penelitian kualitatif, dimana satu pengkajian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010). Semenytara itu jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan deskripsi mengenai tentang bagaimana peran KKG dalam menguatkan kemampuan guru dalam menguasai materi/bahan, struktur, konsep, pola pikir keilmuan, menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), mengembangkan materi/bahan pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, dan kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi serta komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan diri (Fahdini & Ence Mulyadi, Deni Suhandani, Julia Julia, 2014).

Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai kegiatan KKG di gugus Diponegoro secara langsung dan di luar kegiatan melalui informasi yang diperoleh dari pengurus

KKG, kepala sekolah, dan guru. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan deskripsi mengenai bagaimana peran KKG dalam menguatkan kemampuan guru dalam menguasai SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar), menumbuhkan materi pembelajaran, serta dalam menumbuhkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2010).

C. HASIL

1. Peran KKG dalam menguatkan kemampuan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu guru.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa Peran KKG dalam menguatkan kemampuan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu guruantara lain

- a. Melakukan identifikasi terhadap penguasaan materi pembelajaran

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran. Ini dilakukan karena memang KKG mempunyai program jangka panjang yang pelaksanaannya dijabarkan dalam program tahunan. Langkah yang dilakukan dengan mengadakan rapat pengurus dalam penyusunan rencana kegiatan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan penguatan materi pembelajaran yang diampu guru kelas dimana dalam penguatan materi pembelajaran yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan nara sumber pengawas dan salah satu guru senior (B. Abdillah, personal communication, January 28, 2020).

Berdasarkan hasil pengambilan data melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa guru yang ada di sekolahnya memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai. Walaupun dalam kenyataannya masih ada beberapa guru yang menemui permasalahan/kesulitan dalam penguasaan bahan/materi pembelajaran. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah menganggarkan kegiatan dalam RKAS (Maryono, personal communication, February 5, 2020). Kepala sekolah yang lain mengungkapkan hal yang sama namun tidak menganggarkan pada RKAS (H. Siswoyo, personal communication, February 4, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta KKG, kegiatan KKG berperan dalam mengidentifikasi penguasaan materi pembelajaran. Guru mengalami kesulitan pada beberapa materi yang akan disampaikan. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru berdiskusi dengan teman sejawat dan menyampaikan dalam forum KKG (Risno, personal communication, February 12, 2020).

b. Melakukan identifikasi terhadap struktur pembelajaran

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan struktur pembelajaran. Ini dilakukan dengan konsep model pembelajaran orang dewasa yaitu dalam bentuk bedah kurikulum yang memuat struktur pembelajaran agar guru mampu menentukan waktu efektif dengan muatan materi yang harus dicapai (D. Prasetio, personal communication, January 30, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa sekolah memfasilitasi guru dalam persiapan pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan langsung, menyertakan guru dalam kegiatan KKG maupun bimtek, agar guru mampu menyusun jadwal pelajaran berdasarkan muatan struktur pembelajaran (H. Siswoyo, personal communication, February 4, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa setiap jenjang memiliki struktur yang berbeda, struktur pembelajaran merupakan rambu-rambu pendidik tentang jumlah jam pelajaran yang harus terpenuhi, guru harus memahami agar dapat mengatur jumlah jam dengan mengaplikasikan struktur pembelajaran yang dituangkan dalam program pembelajaran, kegiatan KKG membedah silabus dan kurikulum sebagai upaya memberikan penguatan agar kurikulum dapat dipahami pendidik (Risno, personal communication, February 12, 2020).

c. Mengidentifikasi penguasaan konsep pembelajaran

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan konsep pembelajaran dengan menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran agar guru mumpuni dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya terobosan pengurus bekerjasama dengan pengawas pendidikan untuk menyampaikan materi sebagai pencerahan (B. Abdillah, personal communication, January 28, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah menghimbau kepada guru selalu berusaha dengan belajar untuk meningkatkan diri sehingga pembelajaran lebih bermutu dan peserta didik lebih antusias, sebagai tindakan sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk ikut serta dalam kegiatan KKG, bintek ataupun workshop sehingga guru akan lebih kreatif dalam mengajar (Maryono, personal communication, February 5, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa guru dalam mengajar harus berpedoman pada rencana pembelajaran karena dalam rencana pembelajaran memuat konsep alur kegiatan, hal ini harus dikuasai guru agar pembelajaran sesuai alur kegiatan dan keberhasilan tujuan pembelajaran tercapai, konsep pembelajaran berupa proses kegiatan yang akan dilaksanakan (C.1/10/02/02/2020). Hal senada disampaikan guru lain dalam konsep pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, tindakan apresiasi dalam meningkatkan daya pikir, langkah kegiatan yang dilaksanakan media/peraga yang di gunakan dan model evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan pembelajaran (S. W. Handayani, personal communication, February 10, 2020).

d. Mengidentifikasi pola pikir keilmuan

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi guru. Dalam meningkatkan pola pikir keilmuan guru dengan mengembangkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), karena pembelajaran akan lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran sehingga menambah wawasan yang luas dalam pembelajaran (B. Abdillah, personal communication, January 28, 2020). Pengurus lain menyampaikan untuk meningkatkan pola pikir keilmuan guru di selenggarakan program penulisan karya inovatif, artikel, dan juga buku agar profesionalisme sebagai guru meningkat (D. Prasetio, personal communication, January 30, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah didapat informasi bahwa kepala sekolah berdiskusi dengan guru ketika menemui kesulitan, dan melakukan supervisi akademis dan pembinaan, serta memberikan kesempatan guru untuk mengikuti lomba inovatif guru dan

memfasilitasi sekolah dengan ketersediaan internet pengadaan langgana tabloid dan membiayai guru dalam kegiatan KKG (Maryono, personal communication, February 5, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, bahwa guru menggunakan media pembelajaran agar dapat memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga materi mudah dipahami peserta didik, kegiatan ini dilakukan dengan model pembelajaran student center karena peserta didik aktif guru hanya sebagai fasilitator, sebagai kelengkapan gurupun membuat peraga yang dibutuhkan jika di sekolah tidak ada kit pembelajaran (Risno, personal communication, February 12, 2020).

2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
 - a. Memilih materi pembelajaran (bahan ajar) yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi guru dalam memilih bahan/materi pembelajaran yang menjadi tugas pokok sesuai perkembangan peserta didik menelaah bedah buku tematik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dengan mengembangkan materi model-model pembelajaran (D. Prasetio, personal communication, January 30, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah didapat informasi bahwa, dalam memilih materi pembelajaran guru melakukan pemetaan materi agar memudahkan pemahaman peserta didik, dan menghimbau guru untuk selalu belajar dan mengikutkan guru dalam kegiatan KKG dan pelatihan (H. Siswoyo, personal communication, February 4, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru didapat informasi bahwa, dalam memilih bahan/materi pembelajaran dengan melihat silabus sebagai pokok rambu-rambu dan teknik pembelajaran agar pembelajaran memenuhi tahapan pembelajaran sesuai tingkat pembelajaran sehingga mudah diterima dan dipahami (S. W. Handayani, personal communication, February 10, 2020).

- b. Mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi guru dalam mengolah bahan/materi pembelajaran supaya mudah diterima peserta didik sesuai dengan karakter peserta didiknya rancangan kegiatan dengan penyajian model pembelajaran PAKEM dan membuat media pembelajaran sederhana sesuai tingkat perkembangan peserta didik (B. Abdillah, personal communication, January 28, 2020). Hal yang sama disampaikan pengurus lain hanya pengurus menyampaikan pengelolaan materi pembelajaran dilaksanakan dengan penyusunan model pembelajaran yang sesuai perkembangan peserta didik (D. Prasetio, personal communication, January 30, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah guru harus mengolah pembelajaran agar kegiatan proses kegiatan belajar mengajar berjalan sistematis, efisien, serta efektif, kepala sekolah memberikan bimbingan memfasilitasi dengan menganggarkan buku referensi dan melakukan supervisi dan evaluasi diri guru setiap semester agar dapat memantai kerja guru (Maryono, personal communication, February 5, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dapat didapat informasi bahwa, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru mempelajari rencana kegiatan agar pembelajaran berjalan sesuai tahapan sehingga pembelajaran terarah sesuai alur yang ada dalam RPP, dan mengolah pembelajaran menarik dengan media yang sesuai materi sehingga pembelajaran menarik (Risno, personal communication, February 12, 2020).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengolah materi pembelajaran disampaikan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran yang aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sebelumnya dijelaskan bagaimana model-model pembelajaran PAKEM dilaksanakan dan bagaimana contoh sederhana pembelajaran PAKEM, jenis kegiatan dengan memutar video kegiatan yang mencerminkan pembelajaran tersebut sehingga guru dapat menyerap dan mengaplikasikan hal tersebut dalam pembelajaran di kelas yang diampunya.

3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi guru dalam melakukan refleksi diri KKG melalui catatan kecil untuk refleksi untuk dapat memberi layanan yang menuju perkembangan yang lebih baik dengan program yang akan datang refleksi dilaksanakan setelah program kegiatan selesai (D. Prasetio, personal communication, January 30, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa, sekolah melaksanakan tindakan refleksi tentang guru dan kinerja sekolah hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk tahun berikutnya, kegiatan ini dilakukan setelah melakukan supervisi pada setiap akhir semester (H. Siswoyo, personal communication, February 4, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dapat didapat informasi bahwa, guru melakukan refleksi diri untuk memperbaiki pengalaman yang pernah dialami, sehingga dapat melengkapi apa yang menjadi kekurangan. Adapun bentuk refleksi berupa hasil pembelajaran dengan melihat perkembangan dan hasil belajar peserta didiknya (S. W. Handayani, personal communication, February 10, 2020).

b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan hasil refleksi yaitu, untuk mengurangi kekurangan dan kelemahan yang terjadi dengan merencanakan program yang lebih inovatif (D. Prasetio, personal communication, January 30, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah didapat informasi bahwa, refleksi guru sebagai bahan meningkatkan kemampuan guru, sebagai upaya umpan balik, sedang bagi sekolah meningkatkan kinerja sekolah, dan bagi sekolah untuk mewujudkan tercapainya tujuan sekolah (Maryono, personal communication, February 5, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diperoleh informasi bahwa guru memanfaatkan hasil refleksi diri untuk mengoreksi apa yang sudah dilakukan demi meningkatkan diri sebagai pendidik agar dapat memberikna

pelayanan dan pembelajaran yang lebih baik ini dilakukan dengan merubah hal yang semestinya kurang pas dan menyesuaikan dengan keadaan pada kelas yang diampunya (Risno, personal communication, February 12, 2020).

c. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk peningkatan keprofesionalan.

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan/penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan memprogramkan kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai penyaji materi dengan mengundang tenaga ahli dalam hal PTK, karena melaksanakan penelitian dapat menunjang karier guru (B. Abdillah, personal communication, January 28, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa, sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk ikut serta dalam bimbingan penelitian tindakan sekolah, agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas kesempatan ini diberikan kepada seluruh guru, hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan menemukan penyelesaiannya, sehingga meningkatkan kinerja sekolah (H. Siswoyo, personal communication, February 4, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru didapat informasi bahwa, guru melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi diri, ini dilakukan karena untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang dialami untuk menemukan teknik yang lebih baik, baik aspek peserta didik, metode, media, dan peraga agar hasil belajar lebih baik, melalui forum KKG guru dapat mendesiminasikan hasil penelitian yang dilakukan (S. W. Handayani, personal communication, February 10, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pengurus KKG menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis penulisan hasil penelitian ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Bentuk kegiatan bimbingan teknis yang disampaikan oleh narasumber khusus yang ahli dalam bidang penelitian tindakan kelas, tekms pelaksanaan peserta mendengarkan paparan materi PTK mulai dari pendahuluan hingga akhir, setelah penjelasan pendahuluan peserta diberi kesempatan untuk

menuliskan latar belakang dengan bimbingan dari narasumber. Pada hari berikutnya saat penejelasan materi lainnya peserta sudah menyetorkan latar belakang yang dibuatnya. Demikian seterusnya sehingga dapat tersusun PTK setelah bintek penulisan PTK selesai. Peserta diberi kesempatan untuk memaparkan hasil penulisan PTK berupa seminar didepan forum guru tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti medokumentasikan hasil kegiatan desiminasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh guru yang berhasil menuntaskan hasil penelitiannya.

d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengikuti kemajuan perkembangan zaman dengan menyelenggarakan pengenalan akses belajar. Hal ini agar guru tidak ketinggalan informasi dengan memanfaatkan internet (D. Prasetio, personal communication, January 30, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah didapat informasi bahwa sekolah memfasilitasi berupa sarana maupun prasarana komunikasi dengan berangkat komputer ataupun laptop dan terkoneksi dengan internet agar sekolah tidak ketinggalan informasi serta gagap teknologi, dan sekolah dapat informasi yang update (H. Siswoyo, personal communication, February 4, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru didapat informasi bahwa, guru menggunakan internet karena dapat membantu guru ketika menemukan hal yang belum dipahami, selain itu internet juga dijadikan sebagai sumber belajar manakala di buku tidak tersirat, internet juga bisa membantu untuk mencari refrensi teknik-teknik pembelajaran yang variatif (Risno, personal communication, February 12, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan KKG diselenggarakan kegiatan pemanfaatan internet yaitu berupa sumber belajar untuk membantu guru dalam mencari refrensi, dan juga media sarana pembelajaran karena pada masa pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Secara daring dijelaskan materi tentang aplikasi pembelajaran sepeerti *zoom meeting*, *whatsapp*, dan *google classroom*.

4. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

a. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berkomunikasi

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berkomunikasi dengan pemanfaatan TIK sebagai alat komunikasi dengan praktik langsung mengunggah, mengunduh file lewat perangkat komunikasi (B. Abdullah, personal communication, January 28, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah didapat informasi bahwa, guru sudah banyak menggunakan dan memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berkomunikasi sebagai dukungan sekolah menyediakan fasilitas wifi selain sebagai komunikasi juga mempermudah dalam pengiriman data yang bersifat segera (Maryono, personal communication, February 5, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru didapat informasi bahwa, guru memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi dalam hal berkomunikasi karena dengan memanfaatkan alat tersebut dapat bersosialisasi dengan teman/kolega dimanapun, selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang lebih cepat sesuai perkembangan situasi. Melalui TIK tinggal memanfaatkan karena dalam alat tersebut sudah terdapat aplikasi yang melekat, kegiatan KKG juga memberikan tambahan pengetahuan cara pengiriman file melalui media sosial, dahulu hanya mengenal melalui email (Risno, personal communication, February 12, 2020).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan KKG juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, di sini dikenalkan bagaimana mengirim file yang dibutuhkan dalam waktu cepat dengan menggunakan aplikasi media sosial, awalnya TIK hanya dijadikan sarana komunikasi sesuai perkembangan memberikan kemudahan berkirim dengan cepat diterima. Hal ini berdampak memberi kemudahan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik dalam pembelajaran daring, dan informasi kedinasan.

b. Memanfaatkan sarana Teknologi Informasi untuk Pengembangan Diri.

Pengurus KKG merencanakan program peningkatan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi sebagai upaya pengembangan diri, melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran sederhana membantu dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan perangkat teknologi yang berkembang (B. Abdillah, personal communication, January 28, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah didapat informasi bahwa, sekolah memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah pendataan, mengupdate pengetahuan baru dan sarana berkomunikasi. Hal ini agar guru dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam IT, pengetahuan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar sekolah juga memberikan dukungan pengadaan perangkat IT dengan menganggarkan hal tersebut dalam RKAS dan kesempatan guru mengikuti in house training dan kegiatan lainnya (H. Siswoyo, personal communication, February 4, 2020).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa, guru memanfaatkan TIK dalam mengembangkan diri karena dengan TIK menjadi sarana mencari informasi, materi tambahan, dan sumber belajar yang tidak diketahui dari informasi lainnya. Melalui TIK dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan diri menjadi seorang pendidik (S. W. Handayani, personal communication, February 10, 2020).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dalam KKG dilaksanakan dengan memanfaatkan TIK dalam mengembangkan kemampuan guru dengan membuat media pembelajaran sederhana melalui aplikasi microsoft yang ada, dan juga pembuatan aplikasi video pembelajaran untuk melengkapi pembelajaran dalam jaringan (daring), guru dapat menempatkan aplikasi video melalui pembelajaran online yang dapat ditonton peserta didik dalam pembelajarannya.

D. PEMBAHASAN

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu guru.

Bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus KKG dalam menguatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sudah dilakukan dengan langkah yang cukup optimal. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pengurus KKG sebagai berikut:

a. Menyusun program kegiatan penguatan materi

Program Kerja KKG Gugus Diponegoro Korwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan disusun sebagai bahan acuan pengurus KKG untuk melaksanakan kegiatannya dalam mengembangkan organisasi guru di gugus. Program kegiatan penguatan materi berupa perencanaan kegiatan simulasi pembelajaran, adapun kegiatan simulasi pembelajaran dilaksanakan dengan model *peer teaching* yaitu salah satu guru menjadi model dan peserta lain menjadi peserta didik, rencana kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan atau satu kali paket kegiatan yang dilaksanakan dalam KKG. Dalam simulasi pembelajaran masing-masing kelompok kelas akan diwakili salah satu guru sebagai model dan peserta lainnya mempersiapkan kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam simulasi.

b. Menyusun kegiatan bedah kurikulum

Pada dasarnya bedah kurikulum dilakukan agar semua guru dapat berperan dalam penyusunan kurikulum sekolahnya tetapi yang paling urgen adalah guru mampu memahami struktur pembelajaran yang ada di kurikulum. Tujuan menguasai struktur pembelajaran adalah agar guru mampu mengaplikasikan diri dalam menentukan hari efektif kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran dengan muatan materi pembelajaran yang harus dicapai.

c. Menyusun program pembelajaran

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pedoman yang dibuat guru dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan menyusun rencana

maka akan mempermudah guru, apa yang harus dilakukan pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran akan efektif sesuai alur yang sudah direncanakan. Hal ini menjadikan harus dilakukan agar dapat memenej waktu sebaik mungkin sehingga makna belajar akan tercapai.

- d. Mengembangkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan penulisan karya inovatif.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini sangat dibutuhkan pendidik, apalagi dalam masa pandemi pemanfaatan TIK sangat memiliki peran besar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online. Hal ini menjadikan penting karena sangat dimanfaatkan setiap guru untuk menyampaikan kegiatan belajar mengajar (Komalasari, 2020).

2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus KKG dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dilakukan dengan cara yang terencana. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pengurus KKG sebagai berikut:

- a. Mengadakan bedah buku tematik dan Mengembangkan materi model-model pembelajaran

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang melibatkan beberapa pelajaran yang dipadukan dalam satu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tematik lebih mengutamakan pada pengalaman belajar peserta didik yaitu menyenangkan tanpa mengurangi makna bagi peserta didik dan penanaman konsep dan keterampilan dengan belajar langsung dengan menghubungkan konsep yang dipahami sehingga pembelajaran lebih sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Setiawan, 2019).

Selain pembelajaran tematik kegiatan KKG mengeluarkan materi tentang model-model pembelajaran. Hal ini diterima baik oleh peserta karena dengan materi ini menambah wawasan guru akan model-model yang dapat diterapkan dikelasnya ini berdampak pada memiliki banyak variasi pembelajaran, dan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan kreatif sehingga tidak cepat membosankan peserta didiknya.

b. Penyajian Model Pembelajaran PAKEM

Pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM) adalah terobosan yang dibutuhkan pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Guru sangat membutuhkan varias pembelajaran yang diperlukan. Melalui kegiatan KKG sangat efektif dalam menularkan virus pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran Pakem menjadi solusi dalam kegiatan belajar mengajar saat ini, karena sistem pembelajaran pakem melibatkan peserta didik secara aktif bukan sebagai objek. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman. Inovasi pembelajaran merupakan penemuan sistem pembelajaran yang bertujuan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar lebih efektif dan efisien (Fahmi, 2013).

3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

a. Melakukan refleksi dan pengisaian angket kegiatan

Refleksi adalah usaha yang dilakukan untuk mengoreksi diri dengan apa yang telah dilakukan, catatan-catatan yang dirangkum selama kegiatan hingga usai, direnungkan sebagai upaya untuk menggali kembali hal-hal yang telah dialami kekurangan dan kelebihan apa yang sudah dilaksanakan sebagai bahan untuk memperbaiki diri, sehingga apa yang menjadi kelemahan dapat diubah dengan kegiatan yang lebih baik, dan meningkatkan apa yang menjadi nilai lebih agar lebih baik lagi. Rrefleksi dilakukan selain dengan catatan-catatan kecil juga dilakukan dengan kuisoner yang dilakukan oleh peserta kegiatan, dengan kuisoner dapat menyimpulkan apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan kegiatan yang dilakukan, ini adalah bentuk koreksi dari peserta, sedang catata-catatan kecil yang dilakukan pengurus adalah koreksi diri yang dilakukan oleh diri pengurus.

b. Merencanakan program yang lebih yang inovatif

Kegiatan pembelajaran yang inovatif, guru dalam kegiatan ini membutuhkan media/alat peraga sederhana yang bisa dilakukan untuk

kegiatan pembelajaran dikelasnya, hasil inovasinya ditularkan dengan teman sejawat di kegiatan KKG, sehingga dapat terkumpul banyak inovasi yang bisa ditiru dan dimanfaatkan oleh peserta lainnya. Ini sangat baik dan bagus karena dapat menghadirkan karya sederhana yang bermanfaat. Inovasi pembelajaran yang dibuat sendiri dengan mengakomodasi yang sudah ada, bisa juga dengan inovasi temuan sendiri yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

c. Bimbingan Teknis (Bimtek) Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada dasarnya program ini dilaksanakan karena KKG sebagai forum guru tidak sekedar sebagai kumpulan guru, namun dapat berdayaguna bagi guru khususnya di lingkungan Gugus Diponegoro. Melalui kegiatan bimbingan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh guru dan kepala sekolah sebagai forum guru memberikan dampak yang bermanfaat bagi pesertanya.

d. Pelatihan pembuatan media pembelajaran sederhana

Kegiatan pembuatan media sederhana dapat membantu guru untuk saling berbagi pengalaman sehingga dapat memanfaatkan hasil karya bersama untuk dapat diterapkan di kelas yang diampunya. Selain dapat sebagai sarana membanti guru media juga dapat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya beresplorasi dan berinovasi dalam membuat media sederhana (Nurseto, 2012).

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

a. Praktik langsung mengunggah, mengunduh file melalui perangkat komunikasi

Kegiatan ini sangat disambut baik oleh peserta KKG karena sangat berhubungan erat di bidangnya. KKG melakukan kegiatan dengan praktik langsung mengunggah, mengunduh file melalui media TIK. Karena segala informasi aksesnya melalui TIK, sangat sedikit informasi yang diberikan melalui *hard copy*. Ini menunjukkan bahwa informasi sudah dilakukan dengan akses digitalisasi TIK. Kesempatan ini sangat tepat karena sekolah-sekolah sudah menggunakan fasilitas internet sebagai sarana komunikasi.

Ini sudah sejalan dengan apa yang dilakukan pengurus KKG dalam memwujudkan kemudahan bagi peserta KKG.

b. Pengenalan akses belajar dan pelatihan Menggunakan ICT

Akses belajar sangat ini sangat dibutuhkan oleh guru, apalagi dimasa pandemi pembelajaran yang dilakukan tidak dapat dengan bertatap muka penuh tetapi dengan moda dalam jaringan (daring). Dengan moda daring guru sangat membutuhkan kegiatan ini karena harus melaksanakan pembelajaran secara on line. Dengan kegiatan pengenalan akses belajar dan pemanfaatan Informasi Comunication and Teknologi (ICT) disambut baik oleh peserta KKG.

Melalui kegiatan pengenalan akses rumah belajar dan pelatihan ICT guru merasa terbantu untuk melaksanakan pembelajaran. Penguasaan Akses rumah belajar dan juga penguasaan ICT sangat penting bagi guru di masa sekarang ini, bukan sekedar karena pandemi covid namun memang pada era revolusi industri 4.0 sangat dituntut dapat menguasai ICT (Misyana, et.al, 2021).

Pengurus KKG memandang perlu karena masa pandemi covid memang diharuskan pembelajaran dilaksanakan dengan moda online, ini otomatis guru harus dapat menguasai teknik pembelajaran online. Kegiatan ini menjadi faktor pendukung guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk dapat menunaikan tugas pokok dan fungsinya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait dengan peran KKG dalam menguatkan kompetensi guru SD di Gugus Diponegoro Korwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karangmoncol Purbalingga dapat disimpulkan bahwa: pertama, peserta KKG menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu guru melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, simulasi pembelajaran dan pelatihan pemanfaatan sumber belajar dengan mengaplikasikan hasil kegiatan KKG dalam proses belajar mengajar. Kedua, peserta KKG dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, melalui kegiatan bedah buku, penyajian model pembelajaran PAKEM, guru sudah menerapkan pembelajaran PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga, peserta KKG dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan

reflektif melalui kegiatan refleksi, merencanakan kegiatan inovatif, dan melaksanakan Bimbingan Teknis penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat melakukan refleksi dengan melaksanakan perbaikan dan pengayaan pembelajaran, membuat media dan alat peraga sederhana, dan sebagian besar guru sudah melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Keempat, peserta KKG dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri melalui Pengenalan akses belajar dan pelatihan ICT, praktik mengunggah file dalam perangkat komunikasi, guru dapat memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan, dan memanfaatkan TIK untuk pembelajaran online dengan mengirim berbagai file dalam pembelajaran dalam jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, B. (2020, January 28). *Peran KKG dalam Memperkuat Kompetensi Guru SD di Gugus Diponegoro* [Personal communication].
- Arlita, S. E., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 8. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.70>
- Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123–144. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1692>
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Fahdini, R., & Ence Mulyadi, Deni Suhandani, Julia Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i1.1362>
- Fahmi, Z. (2013). INDIKATOR PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KONTEKS PENGIMPLEMENTASIAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM). *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Handayani, S. W. (2020, February 10). *Kompetensi Profesional Guru SD* [Personal communication].

- Komalasari, R. (2020). MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID 19. *TEMATIK*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Maryono. (2020, February 5). *Kontribusi Kepala SD dalam Menguatkan Kompetensi Profesional Guru Bekerjasama dengan KKG Gugus Diponegoro* [Personal communication].
- Misyana, et.al. (2021). Guru Profesional: Mengintegrasikan Informations And Communication Technologies (ICT) dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 945–951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1606>
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Prasetio, D. (2020, January 30). *Peran KKG dalam Menguatkan Kompetensi Guru SD di Gugus Diponegoro* [Personal communication].
- Risno. (2020, February 12). *Kompetensi Profesional Guru SD* [Personal communication].
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Siswoyo, H. (2020, February 4). *Kontribusi Kepala SD dalam Menguatkan Kompetensi Profesional Guru Bekerjasama dengan KKG Gugus Diponegoro* [Personal communication].
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2017). Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik. *Insania*, 22(1), 184–193. <https://doi.org/10.24090/insania.v22i1.1511>
- Wiyani, N. A. (2018). PEMBINAAN SOFT SKILL GURU MELALUI KEGIATAN HALAQOH UNTUK SUKSESI PPA DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIIYAH PURWOKERTO. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 5(1), 146. <https://doi.org/10.21043/elementary.v5i1.2985>
- Yuniar. (2013). Mutu Madrasah dan Profesionalisme Guru: Tuntutan di Era Globalisasi. *Ta'dib*, 18(1), 135–161. <https://doi.org/10.19109/td.v18i01.43>